

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI SMA Gajah Mada Medan

Oleh

Judika Manik

Guru SMA Gajah Mada Medan

Email : judikaamanik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Gajah Mada Medan kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 terhadap hasil belajar Geografi siswa. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan Cluster Random Sampling berdasarkan tipe kepribadian siswa, sehingga sampel penelitian ini pada kelompok pembelajaran masing-masing terdiri dari 42 untuk eksperimen dan 42 orang untuk kelompok kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan faktorial 2 x 2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis varian dua jalur dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan Uji F, pengujian lanjut menggunakan Uji Scheffe.

Temuan penelitian menunjukkan (1) Hasil belajar Geografi Siswa harapan madiri Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif TSTS lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe Jigsaw pada taraf signifikan = 0,05 dengan F_h sebesar 4,08 dan $F_{tabel} = 3,96$, jadi $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,08 > 3,96$. Hipotesis Telah teruji kebenarannya H_a diterima dan H_o ditolak. (2) hasil perhitungan tentang perbedaan hasil belajar Geografi antara kelompok siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan F_h sebesar 27,45 dan $F_{tabel} = 3,96$ jadi $F_{hitung} > F_{tabel} = 27,45 > 3,96$, maka hipotesis telah teruji kebenarannya H_a diterima dan H_o ditolak, (3) Besarnya rata-rata hasil belajar Geografi setiap pembelajaran $\bar{X}_{A_1B_1} = 45,42$ dan $\bar{X}_{A_1B_2} = 36,96$ sedangkan $\bar{X}_{A_2B_1} = 39,71$ dan $\bar{X}_{A_2B_2} = 38,05$. Hasil perhitungan Anava Factorial diperoleh hasil perhitungan $F_h = 14,01$ dan harga tabel adalah $F_{t(0,05)(1,80)} = 3,96$, sehingga dapat dinyatakan $F_h(14,01) > F_t(3,96)$, maka hipotesis telah teruji kebenarannya H_a diterima H_o ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Cooperative, Tipe Keperibadian, Hasil Belajar

Abstrack

This research was conducted at the senior high school students of class XI SMA Gajah Mada Terrain semester academic year 2013/2014 on learning outcomes geography. The sampling technique used by cluster random sampling based on the type of personality of students, so that the study sample in each study group consisted of 42 to 42 people for the experimental and control groups. The method used is a quasi experiment with 2 x 2 factorial analysis technique used is the analysis of variance of two lanes with a significance level $\alpha = 0.05$ by F test, further testing using Scheffe test.

The research findings show (1) Results of Geography Students learn self-Terrain hope taught by cooperative learning model TSTS higher than the learning model of Jigsaw at significance

level = 0.05 to 4.08 and $F_{table} F_h = 3.96$, jadi $F_{hitung} > F_{table} = 4.08 > 3.96$. The hypothesis has been verified H_a H_o accepted and rejected. (2) the results of the calculation of the difference between the results of learning geography students who have personality types extrovert and introvert personality type at significance level $\alpha = 0.05$ at 27.45 and $F_{table} F_h = 3.96$ jadi $F_{count} > F_{table} = 27.45 > 3.96$, the hypothesis has been tested kebenarannya H_a H_o accepted and rejected, (3) the average size of each learning outcome study Geography 45,42 dan $A1B2 A1B1 = = 36.96$ while 39,71 dan $A2B2 A2B1 = = 38.05$. Factorial ANOVA calculation results obtained calculation results $F_h = 14.01$ and the price table is $F_t (0.05) (1.80) = 3.96$, so that it can be stated $F_h (14.01) > F_t (3.96)$, then hypothesis has been verified accepted H_a H_o is rejected.

Key word : Cooperative Learning Model, Personality Types, Learning Outcomes

I. Pendahuluan

Model pembelajaran Kooperatif khususnya Mata pelajaran Geografi perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan geografi kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran geografi cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan geografi kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Menurut Muchit (2007) menyatakan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.

Guru juga tidak semuanya memiliki kemampuan dalam melakukan model pembelajaran, apalagi dalam konteks pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) akibatnya pembelajaran dilakukan asal jalan, asal materi disampaikan, dan asal materi habis, soal peserta didik memahami materi atau kurang mendapat perhatian dari guru. Pada kenyataan yang terjadi dilapangan guru yang menggunakan model pembelajaran ekspositori terlalu banyak memberikan arahan dan mengabaikan salah satu langkah penting yaitu menarik perhatian siswa dengan cara memaparkan manfaat informasi yang terdapat dalam materi yang dipelajari sehingga informasi tersebut lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kecenderungan sekolah-sekolah membentuk kelas-kelas unggulan atas dasar prestasi akademik dewasa ini patut dikaji ulang. Apakah kecenderungan itu didasari atas pertimbangan yang sejalan dengan tujuan pendidikan kita ataukah karena pertimbangan lain sesuai dengan permintaan pasar yang bersifat sesaat? Terlepas dari mana yang benar, fenomena yang muncul dalam sistem persekolahan yang ada sekarang ini cenderung memperlakukan siswa secara kurang adil dan kurang humanistik. Siswa pandai diberi label unggul dengan segala fasilitas yang diberikannya, sementara siswa yang di kelas tak unggul memperoleh label kurang dan predikat negatif yang lain. Siswa pada kelompok unggul berkompetisi secara keras dan cenderung individualistik. Sementara siswa di kelas tidak unggul

merasa tidak mampu, frustrasi dan selanjutnya menerima keadaan itu.

II. Tinjauan Pustaka

Sudjana (2005:3), mendefinisikan hasil belajar dengan; perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima belajarnya. Diantara ketiga domain tersebut, domain kognitif merupakan salah satu aspek yang paling mungkin untuk dijadikan sebagai patokan pencapaian hasil belajar. Sebab domain kognitif (*cognitive domain*) merupakan kawasan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat pemahaman berkaitan dengan struktur materi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Bloom dalam Sanjana (2007) secara rinci menjelaskan bahwa cakupan hasil belajar pada ranah kognitif meliputi enam kriteria. Diantaranya; (1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat tentang sesuatu yang pernah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan (*memori*). (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), kemampuan mengamplifikasikan materi yang telah dipelajari dan dikuasai. (4) Analisa (*analysis*), kemampuan memahami hubungan antar komponen materi, sehingga dapat dipahami sebagai simpulan materi. (5) Sintesa (*synthesis*), kemampuan memadukan konsep atau struktur materi sehingga menciptakan pemahaman baru. (6) Evaluasi (*evaluate*), kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai materi untuk tujuan tertentu, (7) Berkreasi (*Create*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. *Create* tidak harus selalu bermakna menciptakan 'sesuatu yang baru', tapi *create* juga bisa berarti merancang, membangun, merencanakan, menyempurnakan, memproduksi, menemukan, memperkuat dan memperindah.

III. Metode Penelitian

A. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimental semu (*Quasi eksperimen*) factorial 2x2 . Selanjutnya akan dibandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TSTS dan kooperatif Jigsaw dilihat dari siswa yang memiliki karakteristik kepribadian siswa. Model pembelajaran kooperatif TSTS dan Jigsaw sebagai perlakuan bebas diperlukan kepada kelompok eksperimen dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert sebagai variabel moderator. Perolehan hasil belajar Geografi sebagai variabel terikat. Variabel – variabel tersebut selanjutnya akan dimasukkan dalam desain penelitian seperti pada tabel berikut:

Rancangan eksperimen Desain Faktorial
2x2

Tipe Kepribadian (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Kooperatif TSTS(A1)	Koop eratif Jigsa w(A2)
Ekstrovert (B1)	A1B1	A2B1
Introvert (B2)	A1B2	A2B2

2)

- 3) Keterangan
- 4) A = Model Pembelajaran
- 5) B = Tipe Kepribadian
- 6) A1 = Model Pembelajaran kooperatif TSTS
- 7) A2 = Model Pembelajaran kooperatif Jigsaw
- 8) B1 = Tipe kepribadian Ekstrovert
- 9) B2 = tipe Kepribadian Introvert
- 10) A1B1 = Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang memiliki tipe kepribadian Ekstrovert

- 11) A1B1 = Hasil belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif TSTS yang memiliki tipekepribadian introvert
- 12) A2B1 = Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan tipe Pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan tipe Kepribadian Ekstrovert
- 13) A2B2 = Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan tipe Pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan tipe Introvert.

B. Prosedur Perlakuan

Adapun prosedur perlakuan di dalam kelas untuk model pembelajaran kooperatif TSTS adalah :

Prosedur Kooperatif Tipe TSTS

Fase	Kegiatan
Persiapan	Membuat silabus dan system penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas, membagi kelompok
Persentase guru	Guru menyampaikan indicator pemeblajaran dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pemeblajaran yang telah dibuat
Kegiatan Kelompok	Pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah Menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu

	mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi dan dan hasil kerja ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
Formalisasi	Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan dengan kelompok lainnya, kemudian dosen membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.
Evaluasi kelompok dan penghargaan	Masing- masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pemeblajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dengan pemeblajaran penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-

	rata tertinggi.
--	-----------------

C. Teknik Analisi Data

1. Hipotesis pertama
 $H_0 : \mu A1 = \mu A2$
 $H_a : \mu A1 > \mu A2$
2. Hipotesis Kedua
 $H_0 : \mu B1 = \mu B2$
 $H_a : \mu B1 > \mu B2$
2. Hipotesis ketiga
 $H_0 : A < B = 0$
 $H_a : A < B \neq 0$

Keterangan

$\mu A1$ = Hasil belajar siswa yang Dibelajarkan Dengan model pemebelajaran kooperatif TSTS
 $\mu A2$ = hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw
 $\mu B1$ = Hasil belajar siswa dengan kepribadian Ekstrovert
 $\mu B2$ = Hasil Belajar siswa dengan kepribadian introvert

IV. Pembahasan

1. Hasil Belajar Geografi Siswa Yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS

No	Kelas Interval	fi	Frekuensi Relatif (%)
1	28 - 31	2	4.76
2	32 - 35	6	14.29
3	36 - 39	10	23.81
4	40 - 43	9	21.43
5	44 - 47	9	21.43
6	48 - 51	6	14.29
	Jumlah	42	100,00

2. Hasil Belajar Geografi Siswa dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar geografi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dengan tipe kepribadian ekstrovert diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 50, rata-rata skor \bar{X} adalah 42,13, simpangan baku (Sd) 5,71, median (Me) 43,50, dan modus (Mo) 43,0. hasil belajar geografi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Belajar Geografi Siswa dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert

No	Kelas Interval	fi	Frekuensi Relatif (%)
1	24 - 28	1	2.50
2	29 - 33	3	7.50
3	34 - 38	5	12.50
4	39 - 43	11	27.50
5	44 - 48	17	42.50
6	49 - 53	3	7.50
	Jumlah	40	100,00

Dari Tabel 4.3. diperoleh data bahwa hasil belajar geografi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, diperoleh 27,50 % berada pada rata-rata, 22,50 % berada di bawah rata-rata, 50,00 % di atas rata-rata. Distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.3.

3. Hasil Belajar Geografi Siswa dengan Tipe Kepribadian Introvert

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar geografi siswa dengan tipe kepribadian introvert diperoleh skor terendah 27 dan skor tertinggi 45, rata-rata skor \bar{X} adalah

36,63, simpangan baku (Sd) 5,05, median (Me) 36,83, dan modus (Mo) 39,00. hasil belajar geografi siswa dengan tipe kepribadian introvert ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Belajar Geografi Siswa dengan Tipe Kepribadian Introvert

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	24 – 27	1	2.27
2	28 – 31	7	15.91
3	32 – 35	10	22.73
4	36 – 39	12	27.27
5	40 – 43	10	22.73
6	44 – 47	4	9.09
	Jumlah	44	100,00

Dari Tabel 4.4. diperoleh data bahwa hasil belajar geografi siswa dengan tipe kepribadian introvert, diperoleh 37,14 % berada pada rata-rata, 36,84 % berada di bawah rata-rata, 25,72 % di atas rata-rata. Distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.4.

4. Hasil Belajar Geografi Siswa Yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dengan Tipe Kepribadian Introvert

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan tipe kepribadian introvert diperoleh skor terendah 29 dan skor tertinggi 45, rata-rata skor \bar{X} adalah 37,37, simpangan baku (Sd) 4,30, median (Me) 38,22, dan modus (Mo) 39.5. Hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan tipe kepribadian introvert ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Geografi Siswa Yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe TSTS dengan Tipe Kepribadian Introvert

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	27 - 30	1	4.35
2	31 - 34	6	26.09
3	35 - 38	6	26.09
4	39 - 42	7	30.43
5	43 – 46	3	13.04
	Jumlah	23	100,00

Dari Tabel 4.6. diperoleh data bahwa hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan tipe kepribadian introvert, diperoleh 26,09 % berada pada rata-rata, 30,44 % berada di bawah rata-rata, 43,47 % di atas rata-rata. Distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.6

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

1. Hasil belajar Geografi siswa SMP Harapan Mandiri Medan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi hasil belajar Geografi siswa SMP Harapan Mandiri Medan, dibandingkan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Materi pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang berorientasi terhadap mata pelajaran geografi. Pembelajaran didasarkan pada karakteristik siswa, guru perlu mengetahui tipe kepribadian

yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matapelajaran Geografi.

4. Siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi,

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Mandarisan. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Bisnis Mahasiswa universitas Methodist Indonesia. *Tesis: Universitas Negeri Medan*
- Arif. 2009. "Penerapan Pembelajaran kooperatif Model Two Stay Two Stay untuk Meningkatkan Aspek kognitif dan Aspek Afektif Siswa Kelas VII SMP N 1 Singosari".
Model_pembelajaran_kooperatif.pdf (diakses 22 Agustus 2014)
- Anggi, Nuraini. 2012. "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep pada Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi: Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 10 No.2 halaman 78*. Bandung: Repository UPI. [Http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/JPEI](http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/JPEI). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 10 No.2 Halaman 78*. Universitas Negeri Bandung (Diakses 25 Oktober 2014)
- Artzt, A. dan Newman, C. (1990), *How to Use Cooperative Learning in the Mathematics Class*, Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics
- Carl. G. Jung. *Psychology and Alchemy*. Terj. R.F.C. Hull. London: Routledge, 1968(1953).
- Cohen, Louis, Lawrence Manion and Keith Morrison (1994). *Research Methods in Education*, Routledge Falmer: London, UK
- Davidson, N. (ed.) (1990), *Cooperative Learning in Mathematics: A Handbook for Teachers*, Menlo Park: Addison Wesley
- Djali. 2011. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dick and Carey 2005. *The Systematic Design of Instruction*. New York : Harper Collins Publisher
- Gagne, Robert M. Leslie J. Briggs, and Walter W. Wager. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc
- Hambali. 2013. *Psikologi Kepribadian (lanjutan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, S. Hamid. 2007. *Pendidikan Ilmu social*. Jakarta: Djajen Dikti Depdikbud
- Joice Bruce and Weil Marsha. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Karto, Kartini. 2006. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Mandar Maju
- Khadafi. 2005. Perbedaan penerimaan Diri Pada Mahasiswa Dengan Tipe Kepribadian Esktrovert dan Introvert. Skripsi .Online. <http://gunadarma.ac.id>. Diakses 5 Agustus 2014
- Lie ,Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Miarso (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Panjaitan, B. 2007. *Karakteristik Pebelajar dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar*. Medan : Poda
- Slavin, E Robert. 2009. *cooperative Learning*. Bandung : Nusamedia
- Samosir, Pancer. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten HumbangHasundutan. *Tesis: Universitas Negeri Medan*
- Suparman, Atwi. 2004 . *Design Isntructional*. Jakarta: PAU-PPAIUT
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: RajaGrafindo persada